**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN SALAT PESERTA DIDIK PADA KELOMPOK B TK PUSAT PAUD TUNAS INTI BATURAPPE GOWA**

Hardianti

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

Email:20900116006@uin-alauddin.ac.id

Umi Kusyairy

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

Email: Umi.kusyairi@uin-alauddin.ac.id

Muh. Rusdi T.

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

Email: Rusdithahir@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini bertujuan bertujuan untuk membahas tentang: (1) keterampilan salat peserta didik sebelum penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti; (2) keterampilan salat peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti; (3) pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *pre-ekperimen*, menggunakan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Jumlah populasi sebanyak 46 orang, dan sampel sebanyak 18 orang, terdiri dari 5 perempuan dan 13 laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan salat peserta didik sebelum penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti, berada pada kategori rendah dengan rentang nilai 12-22 atau 100%; (2) keterampilan salat peseta didik setelah penerapan metode demostrasi pada kelompok B TK pusat PAUD Tunas Inti, berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 23-33 atau 77,78%; (3) terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK pusat PAUD Tunas Inti. pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22, dimana nilai F hitung=7.075 dengan tingkat signifikasi sebesar 0.017 < 0,05. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel metode demonstrasi.

Kata Kunci: Anak usia dini, Demonstrasi, Keterampilan, Metode, Salat

**PENDAHULUAN**

Rentang usia lahir sampai usia enam tahun, anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, dan pada masa ini anak telah siap menerima dan merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Masa peka pada tiap anak berbeda, tergantung dari proses pertumbuhan dan perkembangan tiap anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletakan utama dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. (Tatik Ariyanti, 2019).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, karena masa ini adalah masa pembentukan karakter pada anak, sehingga sangat penting memberikan stimulasi yang tepat. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. (Tatik Ariyanti, 2019). Untuk menstimulasi aspek perkembangan anak diperlukan suatu keterampilan dari pendidik maupun orangtua anak, khususnya dibidang pendidikan agama.

Anak harus dididik sedini mungkin agar anak bisa terbentuk dengan baik sesuai dengan tuntunan agama kita. Anak-anak sejak dini harus diajarkan tentang tata cara salat mulai dari gerakan salat sampai dengan bacaan-bacaan dalam salat. Dijelaskan dalam firman Allah dalam QS Luqman/31:17.

يَبُنَىَّ أَقِمِ الصَّلاَوةَ وَأْمُرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إنَّ ذَالِكَ مِنْ عَزْمِ اْلأُمُوْرِ.

Terjemahnya:

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Thoha Husein, 2013)

Maksud ayat tersebut yaitu Luqman mewasiatkan kepada anaknya beberapa hal, diantaranya untuk selalu mendirikan salat dengan sebaik-baiknya, sehingga di ridhai Allah swt. Jika salat yang dikerjakan diridhai Allah, maka perbuatan keji dan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih dan tidak ada kekhawatiran dalam diri. Luqman juga mewasiatkan agar selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa. (Novi Dian Amaliya, 2017)

Keterampilan salat anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar anak terbiasa untuk belajar melakukan salat, mulai dari belajar tentang gerakan salat, sampai dengan doa-doa dalam salat.(Yuhrotun Nisa, 2014) Salat berasal dari bahasa arab yang memiliki arti doa, sedangkan menurut istilah berarti serangkaian ibadah tertentu atau khusus yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. (Moh. Rifa’I, 2010) Sangat penting mengajarkan salat kepada anak diusia dini, dan harus diajarkan secara berulang-ulang sehingga akan terbentuk suatu pembiasaan pada diri anak. Masa anak-anak adalah masa pembentukan karakter dan sangat mudah dipengaruhi, sehingga penting memberikan stimulasi yang tepat pada proses tumbuh kembang anak.

Seorang guru harus mampu mengenal, memunyai dan memilih berbagai metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak didiknya agar bisa mewujudkan tujuan pembelajaran praktik salat di taman kanak-kanak. Metode yang dipilih harus disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan. Dengan mengetahui karakteristik dari anak didik maka guru dapat memilih metode yang dianggap cocok dan sesuai dengan proses kegiatan yang akan dilakukan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di TK adalah metode demonstrasi.

Tetapi pada kenyataannya terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan yang peneliti temukan dari hasil observasi pada kelompok B di TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe, Gowa. Peneliti melihat bahwa penerapan metode demonstrasi belum sesuai dengan makna dari metode demonstrasi itu sendiri, karena: 1) di sekolah tersebut masih sangat sedikit gerakan salat yang dicontohkan langsung oleh guru dan selebihnya hanya diberi aba-aba tanpa memperagakan di depan murid. Padahal pemberian aba-aba tanpa dipraktikkan akan membuat anak kesulitan dalam mengikuti instruksi yang diberikan; 2) Sebagian murid mengganggu temannya yang sedang melakukan gerakan salat; 3) Guru jarang memberikan pelajaran mengenai praktik salat, padahal praktik salat sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak, agar anak tidak cepat lupa dengan gerakan salat yang telah diajarkan. Seharusnya pembelajaran yang diberikan kepada anak dilakukan secara berulang sehingga bisa melatih proses pembiasan dalam diri anak. Proses pembiasaan dilakukan di bawah bimbingan orangtua, dan guru. Bila kebiasaan tersebut sudah tertanam dalam diri anak maka kebiasaan tersebut akan bertahan. (Widiawati, 2019)

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:(1) keterampilam salat anak sebelum penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK pusat PAUD Tunas Inti ;(2) keterampilan salat anak setelah penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK pusat PAUD Tunas Inti;(3) terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat anak pada kelompok B TK pusat PAUD Tunas Inti.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan model pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-postest design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Pusat PAUD Tunas Inti yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok A dan B dengan jumlah keseluruhan anak sebanyak 47. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 anak yang terdiri dari 5 perempuan dan 13 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada kelas eksperimen sebelum melakukan penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat anak pada kelompok B di TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, menggambarkan bahwa peserta didik belum terampil dalam melakuan gerakan salat atau belum berkembang dengan baik. Data diperoleh dari hasil observasi ketika peserta didik mempraktikkan gerakan salat. Gambaran keterampilan gerakan salat anak dapat diketahui setelah melakukan proses observasi dengan peserta didik. Proses penilaian hasil observasi keterampilan gerakan salat anak dilakukan dengan menggunakan instrument penilaian yaitu BB (belum berkembang) dengan skor nilai 1, MB (mulai berkembang) dengan skor nilai 2, BSH (berkembang sesuai harapan) dengan skor nilai 3, dan BSB (berkembangan sangat baik) dengan skor nilai 4, dengan menggunakan 11 butir instrumen pengamatan yang berisi bagian-bagian dari gerakan salat. Jumlah peserta didik yang mengikuti *pretest* sebanyak 18 orang yaitu 13 laki-laki dan 5 perempuan. Nilai rata-rata keterampilan gerakan salat anak sebelum penerapan metode demonstrasi (*pretest*) pada kelas Eksperimen kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti sebagian besar termasuk klasifikasi rendah dengan rentang nilai 12-22 dengan nilai rata-rata 13 dan 15*.* Hal ini menunjukkanbahwa keterampilan gerakan salat anak sangat perlu untuk dikembangkan.

Pemberian *posttest* pada peserta didik untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat anak pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi keterampilan salat anak yang dilakukan melalui observasi instrumen penilaian perkembangan dalam penerapan metode demonstrasi *Post-test* diperoleh bahwa, 14 orang berada pada kategori *Sedang* dengan rentang nilai 23-33 atau 77,78%, dan kategori *Tinggi* sebanyak 4 orang dengan rentang nilai 34-44 atau 22,22%. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa keterampilan salat anak *posttest* setelah penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa berada pada kategori sedang dan signifikan dengan jumlah persentasenya 77,78% dengan rentang nilai 23-33.

Penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat anak pada *Posttest* pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa sebagian besar termasuk kualifikasi *Sedang* berada pada rentang nilai 23-33 dengan nilai rata-rata 32*,* artinya bahwa keterampilan salat anak mengalami perkembangan setelah menerapkan metode demonstrasi. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru untuk keterampilan salat anak.

Skor maksimum yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah menerapkan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa pada kelas eksperimen skor maksimum masing-masing 20 dan 37, sedangkan untuk skor minimum yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* adalah 12 dan 26. Menguji ada tidaknya pengaruh positif dalam penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, diperoleh berdasarkan hasil pengolahan melalui analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. (a) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.200 > 0.05, artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari hasil pengujian berdistribusi normal. (b) Uji Linieritas nilai F hitung = 7.073 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.017 < dari 0,05. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel metode demonstrasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel penerapan metode demonstrasi (X) terhadap variabel keterampilan salat anak (Y). (c) Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Ydalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary, yang menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,554. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,307, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode demonstrasi) terhadap variabel terikat (Keterampilan salat anak) adalah sebesar 30.7% yang terdapat pada kolom *R square*, sedangkan sisanya yaitu 69,3% keterampilan salat anak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode demontrasi efektif dalam mengembangkan keterampilan gerakan salat anak khususnya pada TK kelompok B usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat anak pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, yaitu *pretest* diperoleh bahwa pada kategori rendah sebanyak 18 orang dengan rentang nilai 12-22 atau 100% karena belum diterapkan metode demonstrasi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan salat anak saat melakukan *pretest* berada pada kategori rendah karena jumlah persentase sebesar 100%. Dengan rentang nilai 12-22. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erna Wulandari, “Penerapan Metode Praktek untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Siswa Kelompok A PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapal Bantul”, di mana nilai pretest hasil observasi pra tindakan awal hasilnya adalah 73,9% yang berarti bahwa peserta didik masih berada pada kategori rendah. (Erna Wulandari, 2014). Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tidak diajarkan atau diberikan contoh langsung mengenai gerakan salat baik oleh guru atau orangtua akan kesulitan dalam melakukan praktik salat dengan baik.

Hasil *posttest* diperoleh bahwa pada kategori sedang sebanyak 14 orang dengan rentang nilai 23-33 atau 77,78%, dan kategori tinggi sebanyak 4 orang, dengan rentang nilai 34-44 atau 22,22%. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan setelah penerapan metode demonstrasi, dimana peserta didik bisa lebih mudah dalam melakukan gerakan salat dengan baik dan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat anak (*posttest*) pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa berada pada kategori sedang dengan rentang nilai rata-rata 32 atau jumlah persentasi 77,78%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Muhammad Yusuf dengan judul, “Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun”, dengan memberikan tindakan pada siklus II dan memperoleh hasil yaitu 90,2%. (Muhammad Yusuf, 2014). Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dengan diterapkannya metode demonstrasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil posttest dari penelitian yang telah dilakukan memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta didik, karena dengan penerapan metode demonstrasi maka peserta didik bisa merespon dengan baik kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan keterampilan gerakan salat dengan baik.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan melakukan penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat anak pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan gerakan salat dengan baik dan benar. Suasana belajar pun tidak membosankan karena guru dan peserta didik terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada penelitian ini guru bisa langsung mengetahui tingkat pengetahuan dari peserta didik karena peserta didik melakukan praktik langsung di depan guru. Penerapan metode demonstrasi mampu membuat peserta didik mudah mengetahui dan melakukan gerakan-gerakan salat dengan baik dan sesuai tuntunan islam. Beberapa indikator pencapaian dari gerakan salat anak, yaitu:

*Satu,* berdiri tegak, yaitu melakukan posisi berdiri yang benar dan menghadap kiblat. *Dua*, takbiratul ikhram yaitu mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu dan mengucapkan Allahu Akbar. *Tiga*, tangan bersedekap yaitu posisi tangan disedekapkan dengan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, dengan diantara pergelangan tangan. *Empat,* ruku’ yaitu mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu sambil mengucapkan Allahu Akbar, kemudian posisi badan membungkuk, kedua tangan memegang lutut, dan bagian belakang punggung sejajar dengan tatapan mata tertuju ke sajadah (tempat sujud). *Lima*, I’tidal yaitu bangkit dari ruku’ dengan berdiri tegak dan mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu dan mengucapkan Tasmi (Sami’allahulimanhamidah). *Enam*, sujud yaitu lutut beserta tangan menyentuh lantai, dahi dan hidung menyentuh lantai, dengan posisi tangan direnggangkan (laki-laki) dan dirapatkan (perempuan), dan posisi kaki rapat dan mengucapkan Allahu Akbar.

*Tujuh*, duduk di antara dua sujud yaitu mengangkat kepala dengan mengucapkan Allahu Akbar dan duduk dengan tenang, kedua telapak tangan berada di atas paha, posisi kaki kanan ditegakkan dan ujung kaki kiri menghadap kiblat (duduk bersimpuh). *Delapan*, tahiyat awal yaitu duduk pada rakaat kedua pada shalat yang terdiri dari 3 atau 4 rakaat, dengan mengucapkan Allahu Akbar dan posisi telapak kaki kiri diduduki dan kaki kanan ditegakkan. *Sembilan*, tahiyat akhir yaitu duduk terakhir pada rakaat terakhir dengan mengucapkan Allahu Akbar dan posisi kaki menyilang dan duduk miring ke sebelah kanan. *Sepuluh*, salam yaitu menolehkan muka ke sebelah kanan lalu kemudian ke sebelah kiri dengan mengucapkan salam (Assalamualaikum warahmatullah). *Sebelas*, tertib yaitu mengurutkan gerakan shalat dari awal sampai akhir. (Moh. Rifa’I, 2010).

Dari penelitian yang telah dilakukan pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat anak. Peneliti mengambil 18 anak pada kelompok B sebagai sampel. Diperoleh nilai *pretest* terendah adalah 12 dan nilai *postest* terendah adalah 26. Sedangkan nilai *pretest* tertinggi adalah 20 dan nilai *postest* tertinggi adalah 37. Nilai rata-rata dari *pretest* adalah 15 dan *postest* 32. *Pretest* berada pada kategori rendah dan *postest* berada pada kategori sedang dan kategori tinggi.

Maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan gerakan salat anak pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa. Selain terampil dalam melakukan gerakan salat, peserta didik juga melatih motorik halusnya dengan melakukan gerakan-gerakan dalam salat, melatih perkembangan agama dan spiritual peserta didik. Peserta didik mampu melakukan gerakan salat dengan baik dan benar, sehingga peserta didik bisa membiasakan diri melakukan gerakan salat dengan tata cara yang tepat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Erna Wulandari, “Penerapan Metode Praktek untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Siswa Kelompok A PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapal Bantul”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan shalat dengan menggunakan metode praktek cukup signifikan. Pada siklus I menjadi 84,4%, dan pada siklus II menjadi 90,4%. Dengan demikian metode praktik dapat meningkatkan keterampilan shalat kelompok A di PAUD Terpadu Jabal Rahmah. (Erna Wulandari, 2014).

Penerapan metode demonstrasi dalam melakukan gerakan salat ini sangat baik karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik menirukan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru, sehingga mereka bisa langsung mengetahui letak gerakan mana yang salah, kurang, perlu diperbaiki atau sudah sesuai. Selama proses pembelajaran pun peserta didik tidak merasa bosan karena mereka semua berperan aktif dalam proses pembelajaran, ketika guru memeragakan gerakan salat didepan peserta didik, peserta didik langsung menirukan gerakan tersebut.

Peserta didik sudah mampu melakukan indikator pencapaian dari semua gerakan salat mulai dari berdiri tegak sampai dengan tertib. Jadi, penerapan metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap keterampilan salat anak pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa dengan tingkat signifikansi sebesar 0.017 < dari 0,05.

Faktor pendukung dari penelitian yang telah dilakukan adalah kesediaan guru kelompok B untuk mengizinkan peneliti menggunakan ruang tamu di rumahnya sebagai lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan semua peserta didik kelompok B di rumah guru kelompok B tersebut, serta kesediaan orangtua dalam memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada anak mereka, dengan mengumpulkan semua anak di rumah guru.

Adapun beberapa faktor penghambat yang dihadapi selama penelitian adalah: (1) tempat penelitian yang kurang kondusif karena dihadiri oleh banyak orangtua peserta didik dan selalu ikut berkomentar pada saat peserta didik memperagakan gerakan salat, sehingga peserta didik terganggu konsentrasinya; (2) beberapa anak yang bukan merupakan subjek penelitian selalu mengganggu proses penelitian seperti menertawakan peserta didik yang sedang melakukan gerakan salat, dan berlarian kesana kemari disekitar peserta didik yang melakukan gerakan keterampilan salat; (3) peneliti mengalami kesulitan karena harus mengantar jemput beberapa peserta didik yang lokasi rumahnya jauh dari lokasi penelitian, dan beberapa peserta didik lainnya yang diantar oleh orangtuanya sehingga memperlambat proses; (4) lokasi penelitian yang bersampingan dengan pedagang kaki lima yang menyebabkan peserta didik sulit dikontrol karena bergantian keluar masuk untuk membeli aneka makanan ringan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (a) Keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa sebelum penerapan metode demonstrasi, sebanyak 18 peserta didik berada pada kategori rendah dengan rentang nilai 12-22 atau 100% dan nilai rata-rata 13 dan 15; (b) Keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa meningkat setelah penerapan metode demonstrasi yaitu berada pada kategori sedang dan tinggi. Kategori sedang sebanyak 14 orang berada pada rentang nilai 23-33 atau 77,78% dengan nila rata-rata 32, dan kategori tinggi sebanyak 4 orang, berada pada rentang nilai 34-44 atau 22,22% dengan nilai rata-rata 34; (c) Terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 22*, dimana nilai F hitung = 7.073 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.017 < dari 0,05. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel metode demonstrasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel penerapan metode demonstrasi (X) terhadap variabel keterampilan salat anak (Y). kemudian nilai korelasi (R) sebesar 0,554, R Square sebesar 0,307, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (metode demonstrasi) terhadap variabel terikat (keterampilan salat anak) adalah sebesar 30,7%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariyanti, Tatik. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak*”*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar,* Vol. 8, No.1, 2016.

<https://www.google.com/url?sat=t&source=web&rct=j&url=http://jurnalnasional.ump.ac.id> (Diakses 16 September 2019)

Amaliya, N.D. “Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 17”*.* *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2017. (Diakses 16 September 2019)

Husein, Thoha. *Mushaf Al-Kamil Al-Qur’an dan Terjemahannya Disertai Tema Penjelasan Kandungan Ayat.* Jakarta Timur; CV Darus Sunnah, 2013.

Nisa, Yuhrotun. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Praktik Shalat melalui Metode Demonstrasi Dipadu Media Peraga Visual pada Kelompok A di TK RA Muslimat NU Salam I Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014. (Diakses 19 Spetember 2019)

Rifa’I Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Cet. 430; Semarang: PT. Karya Toha, 2010.

Widiawati. “Peranan Tutor dalam Menanamkan Pembiasaan Solat pada Anak di PAUD Rudhotul Ilmi Cimahi”. *Jurnal Empowerment*, Vol. 1, Nomor 2, 2012.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http:/e-journal.stkipsiliwangi.ac.id> (Diakses 23 September 2019)

Wulandari, Erna. “Penerapan Metode Praktek untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Sisa Kelompok B PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. (Diakses 19 September 2019)

Yusuf, Muhammad. “Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun”. *Artikel Penelitian.* Pontianak: Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2014.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.untan.ac.id//index.php/jpdpb/article/view/82802&ved=2ahUKEwiksoCv2-PIAhWafysKHYKkC6YQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw3BaYPxtRGx91u7kE-27wAN> (Diakses 19 September 2019)